


Dok. L 23 /22/10/2018 Revisi I



**RENCANA STRATEJIK  
BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN  
PERKEBUNAN AMBON**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

**AMBON, 22 Oktober 2018**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Rencana Strategik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon Tahun 2015-2019 ini dapat diselesaikan.

Dokumen ini memuat tentang (1) Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Maksud dan Tujuan, Jenis Komoditi Binaan, dan Alur Pikir (2) Perencanaan Strategik yang berisi Tugas Pokok dan Fungsi, Organisasi, Lokasi dan Wilayah Kerja, Ruh, Visi dan Misi, Nilai-Nilai, dan Motto, (3) Pencermatan Lingkungan Strategik Internal dan Eksternal, (4) Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja, dan Strategi, (5) Kebijakan, Program dan Kegiatan Pokok, (6) Monitoring dan Evaluasi, dan (7) Penutup.

Di dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan penyesuaian sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kami mengharapkan masukan dan koreksi untuk perbaikan dan penyempurnaan Renstra ini dari semua pihak. Akhirnya kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan ikut berpartisipasi aktif dalam penyusunan Renstra ini.

**Ambon, Oktober 2018**  
**Kepala BBPPTP Ambon**

**Ir. Azwin Amir, MM**  
**NIP. 196011301981031001**

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Rencana strategis BBPPTP Ambon tahun 2015-2019 merupakan suatu dokumen dari yang dipersyaratkan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Renstra ini merupakan penjabaran dari Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2015-2019. Penyusunan Renstra BBPPTP Ambon tahun 2015-2019 bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai program, kebijakan, sasaran dan strategi pencapaian yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan dibidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Ambon .

Adapun program dari BBPPTP Ambon adalah “Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan”. Dukungan pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tanggal 14 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon melaksanakan fungsi dalam memfasilitasi terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih, penerapan teknologi proteksi tanaman dan memberikan dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas sebagai rujukan UPTD.

Wilayah kerja BBPPTP Ambon di bidang perbenihan meliputi Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara sedangkan bidang proteksi meliputi Provinsi Maluku, Provinsi Maluku Utara, Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, Provinsi

Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo.

Sasaran kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan (BBPPTP) Ambon adalah terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan dan penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan fokus kegiatan pengembangan tahun 2015 – 2019 adalah :

- a. Sertifikasi dan pengujian mutu benih;
- b. Pembangunan kebun contoh, uji demplot dan uji koleksi;
- c. Rakitan teknologi spesifik lokasi proteksi tanaman perkebunan;
- d. Eksplorasi, pemanfaatan, pengembangan, pengujian agensia pengendalian hayati;
- e. Koordinasi pembinaan dan monev perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.

Diharapkan dokumen ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan selama lima tahun dan pada akhirnya dapat menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan BBPPTP Ambon dalam melaksanakan kegiatannya.

## Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum.....	3
1.3 Kondisi Umum Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Lingkup BBPPTP Ambon Tahun 2010-2014.....	5
1.3.1 Kinerja Pendanaan Tahun 2010-2014.....	5
1.3.2 Capaian Kegiatan Tahun 2010-2014.....	6
1.3.3 Tantangan Tahun 2010-2014.....	18
1.3.3.1 Pencermatan Lingkungan Internal.....	18
1.3.3.2 Pencermatan Lingkungan Eksternal.....	20
1.3.4 Potensi.....	22
1.3.4.1 Pencermatan Lingkungan Internal.....	22
1.3.4.2 Pencermatan Lingkungan Eksternal.....	24
II. ARAH KEBIJAKAN, SASARAN DAN STRATEGI BBPPTP AMBON TAHUN 2015-2019.....	25
2.1 Kerangka Berpikir Penyusunan Rencana Strategis BBPPTP Ambon tahun 2015-2019.....	25
2.2 Strategi BBPPTP Ambon Tahun 2015-2019.....	26
2.3 Kebijakan BBPPTP Ambon Tahun 2015-2019.....	27
III. VISI, MISI DAN TUJUAN BBPPTP AMBON TAHUN 2015-2019.....	30
3.1 Visi dan Misi BBPPTP Ambon.....	30
3.2 Tujuan dan Sasaran.....	31
IV. PROGRAM DAN KEGIATAN BBPPTP AMBON TAHUN 2015-2019.....	33
4.1 Program BBPPTP Ambon.....	33
4.2 Kegiatan BBPPTP Ambon.....	33
V. PENUTUP.....	36

## Daftar Tabel

halaman

Tabel 1.	Realisasi penyediaan dana APBN untuk kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi tanaman perkebunan.....	5
Tabel 2.	Sertifikasi dan Pelabelan Benih Layak Edar.....	7
Tabel 3.	Pengujian Mutu Benih.....	7
Tabel 4.	Eksplorasi dan Inventarisasi Benih Unggul.....	11
Tabel 5.	Indikator kinerja Utama .....	35

## Daftar Grafik

Grafik 1. Realisasi Keuangan 2010-2014.....	5
Grafik 2. Realisasi Fisik 2010-2014.....	6

## Daftar Gambar

	halaman
Gambar 1. Kerangka berpikir Penyusunan Rencana Strategis BBPPTP Ambon tahun 2015-2019.....	25



## Daftar Lampiran

		halaman
Lampiran	1. Matrik Rencana Pembangunan Jangka Menengah BBPPTP Ambon Tahun 2015-2019.....	38
Lampiran	2. Jumlah Tenaga, Klasifikasi dan Penempatan Personil BBPPTP Ambon.....	47
Lampiran	3. Data Pejabat Fungsional BBPPTP Ambon.....	48
Lampiran	4. Perkembangan PNBPN Tahun 2010-2014.....	49
Lampiran	5. Dinas dan UPTD yang membidangi Perkebunan Wilayah Kerja BBPPTP Ambon.....	50
Lampiran	6. Data Perangkat Lingkup BBPPTP Ambon.....	51
Lampiran	7. Daftar Komoditi Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan.....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Areal perkebunan pada wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon (BBPPTP Ambon) yang meliputi Pulau Sulawesi, Kep. Maluku dan Papua, terdiri dari Perkebunan Rakyat  $\pm$  93 % dengan melibatkan  $\pm$  2,52 juta KK dan Perkebunan Besar  $\pm$  7 %. Rata-rata perkebunan rakyat merupakan usaha yang diwariskan turun-temurun, dibudidayakan secara tradisional, diusahakan skala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, sedangkan perusahaan swasta/BUMN telah diusahakan dalam skala industri.

Dalam upaya peningkatan produksi dan mutu tanaman perkebunan diperhadapkan dengan kendala yakni kondisi pertanaman yang masih dibudidayakan secara tradisional dan tidak memenuhi syarat pertanaman yang baik, intensitas pemeliharaan rendah, usaha tani yang monokultur, sistem budidaya yang tidak optimal, kurang input teknologi baik dalam hal pemanfaatannya maupun aksesibilitasnya, adanya serangan OPT, dampak gangguan usaha perkebunan, belum terpenuhinya standar populasi tanaman per hektar dan didominasinya pertanaman oleh tanaman tua/rusak.

Undang Undang No.39 tahun 2014 tentang “Perkebunan”, menyatakan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran yang terkait dengan tanaman perkebunan, sehingga peran penting perkebunan sebagai penyedia devisa negara,

penyerap tenaga kerja, pendorong pengembangan industri hilir perkebunan di dalam negeri, pendukung pengembangan wilayah serta pendukung kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, akan semakin meningkat.

Meningkatnya kesadaran konsumen tentang produk ramah lingkungan membuka peluang terhadap naiknya permintaan sarana produksi yang bermutu dan berwawasan lingkungan seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran terhadap tuntutan efisiensi dan daya saing usaha perkebunan. Dunia usaha perbenihan perkebunan juga semakin berkembang dalam menghasilkan beragam produk benih yang memberikan hasil yang bermutu dan memiliki produktivitas yang baik. Teknologi yang menghasilkan produk pestisida organik/biopestisida juga makin mengemuka karena tuntutan konsumen akan produk ramah lingkungan.

Upaya meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi perkebunan tidak lepas dari kondisi benih yang digunakan dan penggunaan sarana produksi lainnya seperti pupuk dan pestisida. Masalah benih tanaman perkebunan menjadi penting, mengingat komoditas tanaman perkebunan merupakan investasi jangka panjang pada periode relatif lama. Dengan demikian penggunaan benih unggul akan memberikan dampak yang baik terhadap budidaya tanaman dari resiko kerugian yang cukup tinggi.

Untuk mencapai sasaran yaitu tersedianya benih unggul bermutu (tepat varietas, mutu, waktu, jumlah, lokasi dan harga) harus sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pertanian No. 44 tahun 1995 tentang perbenihan tanaman, benih bina yang diedarkan harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Untuk menjamin mutu benih, produksi benih bina harus melalui "Sertifikasi". Dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang

produksi, sertifikasi, peredaran dan pengawasan benih tanaman perkebunan telah ditetapkan bahwa sertifikasi harus dilakukan terhadap produksi benih, baik melalui perbanyakan vegetatif maupun generatif.

Renstra Ditjenbun tahun 2015-2019 memberi arah bagi penyediaan benih unggul bermutu sebagai salah satu syarat untuk mewujudkan pembangunan perkebunan dan penyediaan rakitan teknologi terutama untuk mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas hasil produk perkebunan. Disamping itu beberapa hal yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dengan peningkatan ketersediaan teknologi budidaya, teknologi pascapanen dan lembaga penyediaan teknologi dalam meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan yang ramah lingkungan.

Sesuai amanat Permentan No. 10/Permentan/OT.140/2008, maka disusun Rencana Strategis (RENSTRA) BBPPTP Ambon tahun 2015-2019 yang mengacu pada target yang telah ditetapkan dalam Renstra Ditjen Perkebunan tahun 2015-2019. Diharapkan dokumen ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan selama lima tahun dan pada akhirnya dapat menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan BBPPTP Ambon dalam melaksanakan kegiatannya.

## **1.2 Dasar Hukum**

Dasar hukum penyusunan RENSTRA BBPPTP Ambon tahun 2015-2019 Kementerian Pertanian Tahun 2015 adalah:

- a. Undang-undang (UU) nomor 12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman;

- b. Undang-undang (UU) Nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN);
- c. Undang-undang (UU) Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional;
- d. Undang-undang (UU) Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- e. Undang-undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan;
- f. Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota;
- g. Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 3599 tahun 2009 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511 tahun 2006 tentang Jenis Komoditas Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultural;
- h. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 98/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan;
- i. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 61 tahun 2010, tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
- j. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 50 tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian;
- k. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 tahun 2008 tentang Tugas dan Fungsi BBP2TP Ambon;

### 1.3 Kondisi Umum Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Lingkup BBPPTP Ambon tahun 2010-2014

#### 1.3.1 Kinerja Pendanaan tahun 2010-2014

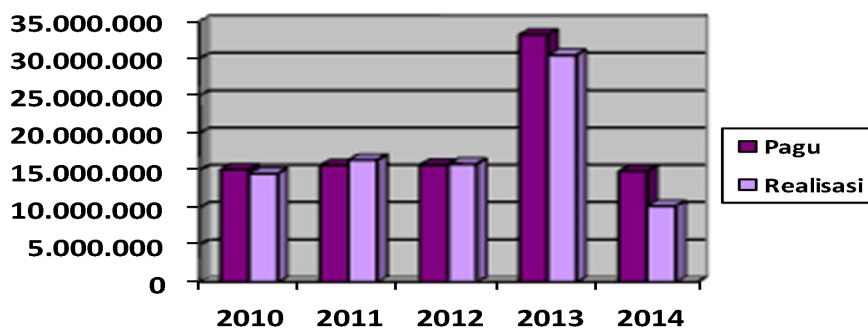
Seluruh kegiatan BBPPTP tahun 2010-2014 didukung oleh dana APBN untuk pembiayaan kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi tanaman perkebunan pada program peningkatan produksi, produktifitas dan mutu tanaman perkebunan, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Realisasi penyediaan dana APBN untuk kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi tanaman perkebunan.

No	TA	Anggaran			Fisik	
		Pagu (Rp.000,-)	Realisasi (Rp.000,-)	(%)	Target	Realisasi
1.	2010	15.121.199,-	14.577.007,-	96,66	100	99,60
2.	2011	15.653.060,-	16.401.769,-	104,85	100	98,72
3.	2012	15.721.179,-	15.862.328,-	100,90	100	100,67
4.	2013	33.183.169,-	30.453.777,-	91,90	100	90,83
5.	2014	14.895.513,-	13.880.268,-	93,18	100	94,89

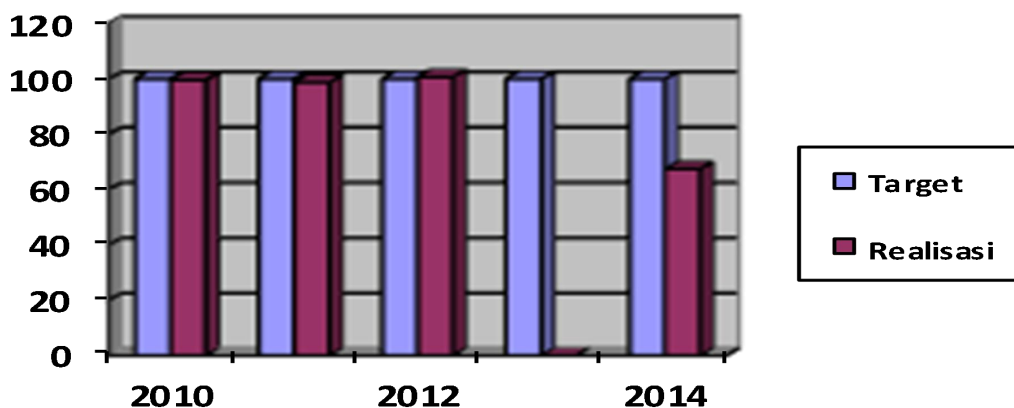
Pencapaian realisasi anggaran dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat terlihat dalam Grafik 1. dibawah ini.

Grafik 1. Realisasi Keuangan 2010-2014



Pencapaian realisasi fisik dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat terlihat dalam Grafik 2. dibawah ini

Grafik 2. Realisasi Fisik 2010-2014



### 1.3.2 Capaian Kegiatan tahun 2010-2014

a. Penataan dan pengutuhan sarana prasarana kerja

Dalam rangka memfasilitasi pelayanan pada masyarakat telah dilaksanakan penataan dan pengutuhan sarana prasarana kerja berupa ruang penyuluhan untuk petani maka telah dibangun ruang pertemuan (saung/gazebo), saung untuk kantin dan ruang koperasi, perpustakaan, genset, loket layanan, mushola, gedung laboratorium benih, rumah kaca benih, gedung laboratorium proteksi dan rumah kaca proteksi, perangkat perlindungan dan perbenihan di Maluku dan Maluku Utara (LUPH, BPT dan UPPT). Pengutuhan peralatan laboratorium secara bertahap dan sarana transportasi untuk operasional kantor, laboratorium dan lapangan serta *Automatic Weather Station (AWS)*.

- b. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar.

Sertifikasi dan pelabelan benih layak edar telah dilakukan sejumlah 3.994.126 bibit yang memenuhi syarat, dari 5.111.786 batang yang diperiksa oleh PBT di produsen benih di wilayah kerja BBPPTP Ambon, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Sertifikasi dan pelabelan benih layak edar

No.	Komoditi	2010		2011		2012		2013		2014		Jumlah Usulan	Jumlah Layak Edar
		Diperiksa	Layak Edar	Diperiksa	Layak Edar	Diperiksa	Layak Edar	Diperiksa	Layak Edar	Diperiksa	Layak edar		
1.	Kakao	1.745.606	1.045.048	1.728.195	1.539.985	1.027.247	938.881	10.011	9.977	-	-	4.511.059	3.533.891
2.	Kelapa	-	-	-	-	59.650	40.000	45.000	39.000	73.311	17.795	104.650	79.000
3.	Pala	-	-	29.883	28.282	286.428	247.521	13.386	12.893	222.022	149.786	329.647	288.696
4.	Cengkih	-	-	-	-	-	-	166.430	92.539	-	-	166.430	92.539
	Jumlah	1.745.606	1.045.048	1.758.078	1.568.267	1.373.325	1.226.402	234.827	154.409	-	-	5.111.786	3.994.126

- c. Pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih tanaman perkebunan. Dalam rangka pengujian mutu benih telah dilaksanakan pengujian kemurnian fisik, kadar air dan daya yang meliputi:

Tabel 3. Pengujian mutu benih

No.	Komoditi	2010			2011			2012			2013				2014				Jumlah			
		KF	DB	KA	KF	DB	KA	KF	DB	KA	KF	KB	DB	KA	KF	KB	DB	KA	KF	KB	DB	KA
1.	Kakao	28	28	28	20	20	20	6	6	6	10	-	10	10	2	-	2	2	66	-	66	66
2.	Kelapa	5	5	-	-	1	-	-	2	-	-	-	2	-	-	-	1	-	5	-	11	-
3.	Pala	6	6	-	-	11	-	-	13	-	-	-	14	-	-	-	4	9	6	-	48	9
4.	Cengkih	2	2	-	-	7	-	-	11	-	-	-	3	-	-	-	3	4	2	-	26	-
5.	Aren	-	-	-	-	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-
6.	Kapas	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
7.	Wijen	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
8.	Karet	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	-	-	-	-	-	1	1	1	1
9.	Kopi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1
	Jumlah	41	41	28	20	40	20	6	37	6	11	1	31	12	1	-	10	15	80	1	159	77



Pengembangan metode uji di laboratorium untuk pengujian kadar air benih pala dan cengkih, uji daya simpan benih rekalsitran, uji daya berkecambah benih kelapa. Narasumber dari IPB dihadirkan setiap tahun untuk memberikan masukan/komentar terhadap hasil uji sekaligus memvalidasi metode uji yang telah dibuat. Beberapa kegiatan pengujian tahun 2010 - 2014 dalam rangka pengembangan metode uji mutu benih dilaboratorium sebagai berikut:

- 1) Penetapan Kadar Air untuk Benih Pala
  - 2) Penentuan Hitungan I Dan II Serta Kriteria Kecambah Normal Pada Uji Daya Berkecambah Pada Benih Pala
  - 3) Skarifikasi Benih Untuk Meningkatkan Persentase Perkecambahan Benih Pala Pada Media Serbuk Gergaji Dan Pasir
  - 4) Evaluasi Daya Simpan Benih dalam Buah Pala
  - 5) Penetapan Kadar Air untuk Benih Cengkih
  - 6) Penentuan Hitungan I Dan II Serta Kriteria Kecambah Normal Pada Uji Daya Berkecambah Pada Benih Cengkih
  - 7) Uji Berbagai Media Untuk Meningkatkan Persentase Perkecambahan Benih Cengkih
  - 8) Evaluasi Daya Simpan Benih Cengkih Dalam Polong
  - 9) Evaluasi Daya Simpan Benih Kakao
  - 10) Metode Pengujian Daya Berkecambah Benih Kelapa
- d. Pengawasan dan pemeriksaan sumber benih (Blok Penghasil Tinggi dan Pohon Induk Terpilih)

## 1) Provinsi Maluku

### - Komoditi pala

Pengawasan sumber benih varietas pala banda secara reguler dilaksanakan di kepulauan Banda, Desa Rutah, Desa Liliboy, desa Seith, desa Wakal, desa Tamilow, desa Liang, desa Awaya, desa Itawaka, desa Alang di kabupaten Maluku Tengah, desa Nikulukan, desa Kairatu kab. SBB, desa Jakarta baru, desa Kilga, desa Batu Asah, desa Fatto, desa Englas, desa Bula di kab. SBT, desa Ohoi wear Lilin, desa Ohoi Evu di Kab. Malra. Para produsen benih di lokasi tersebut belum semuanya memiliki Tanda Registrasi Usaha Perbenihan (TRUP) karena kebanyakan adalah produsen musiman.

### - Komoditi kakao

Pengawasan sumber benih untuk kakao dipusatkan di desa Walakone, desa Hila, desa Mamala dan desa Holo Kabupaten Maluku Tengah. Produsen benih kakao di desa Holo telah memiliki TRUP dan sumber benihnya berupa kebun entres. Sampai dengan saat ini belum dilakukan pemurnian bersama dengan instansi terkait terhadap Kebun entres tersebut, namun bimbingan teknis pada produsen telah dilakukan agar produsen benih dapat menata kebun entres sesuai dengan aturan yang berlaku

- Komoditi Cengkih.

Pengawasan sumber benih varietas cengkih tuni dilaksanakan di kabupaten Buru Selatan. Selain itu beberapa produsen benih yang mengusahakan benih cengkih juga berlokasi di desa Booi, desa Kampung baru kab Malteng, desa Pasuhulung kab. SBB, desa Waimangit Kab. Buru telah dilaksanakan Bimbingan Teknis pada produsen benih musiman agar produksi benih dapat sesuai SOP.

- Komoditi Kelapa

Pengawasan sumber benih dilakukan di desa Nuhuta dan desa Rerean kabupaten Maluku Tenggara, desa Pulau Panjang di kabupaten Seram Bagian Timur, desa Yaniuelo kabupaten Maluku Tengah, desa Tumbur kab. MTB, desa Murnaten Kab. SBB.

## 2) Provinsi Maluku Utara

- Komoditi pala

Pengawasan sumber benih pala dilaksanakan di Tobelo Kabupaten Halmahera Utara untuk varietas pala Tobelo, Tidore Kabupaten Tidore Kepulauan untuk varietas Pala Tidore I dan Kota Ternate untuk varietas Pala Ternate I.

- Komoditi kakao

Pengawasan sumber benih kakao dilaksanakan di Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Sumber benih kakao di bacan

belum ditetapkan oleh Dinas yang membidangi perkebunan setempat.

- Komoditi Cengkih.

Pengawasan sumber benih cengkih dilaksanakan di Kota Ternate untuk varietas cengkih Afo

- Komoditi Kelapa

Komoditi Kelapa yang telah diawasi sumber benihnya berada dilokasi Bacan dan Obi di Kabupaten Halmahera Selatan untuk kelapa dalam. Sumber benih belum ditetapkan oleh Dinas yang membidangi perkebunan setempat.

e. Eksplorasi dan Inventarisasi Benih Unggul

Tabel 4. Eksplorasi dan Inventarisasi Benih Unggul

Klon Unggul Lokal	Maluku	Maluku Utara
Pala Lokal	Desa Sohue kec. Taniwel	
Pala Andan	Kab SBT	
Pala Onin	Kab SBT	
Pala Patani		Weda
Pala Makian		Makian
Cengkih Tae	Desa Oma Pulau Haruku	
Cengkih Raja	Desa Latu, Desa Kamarian, Desa Hitu	
Cengkih Hutan	Desa Latu, Desa Kamarian, Desa Hitu	
Cengkih Zansibar	Kec. Tehoru	
Cengkih Air Mata	Desa Oma Pulau Haruku	
Kelapa Dalam	P. Babi Kab. Kepulauan Aru, Kab SBB, Kab SBT, Kab MTB, dan Maluku Tenggara	
Sagu Tuni	Desa Ety, Desa Kamarian, Kab SBB, Desa Tuhaha Kab. Maluku Tengah	
Aren	Desa Ety Kab SBB, Desa Tuhaha Kab. Maluku Tengah	

- f. Pengujian observasi guna pelepasan varietas  
Bersama dengan Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi Maluku dan Maluku Utara melaksanakan pengujian observasi guna pelepasan varietas dan telah berhasil di lepas sebagai varietas unggul nasional yakni Pala Banda sesuai SK Menteri Pertanian No. 4059/Kpts/SR.120/12/2009 tanggal 28 Desember 2009, Pala Ternate, Pala Tidore dan Pala Tobelo, Sagu Molat sesuai SK Menteri Pertanian No. 580/Kpts/SR.120/02/2012 tanggal 20 Februari 2012 dan Cengkih Afo sesuai SK Menteri Pertanian Nomor 3680/Kpts/SR.120/11/2010 tanggal 12 Nopember 2010 serta Cengkih Tuni sesuai SK Menteri Pertanian No 4964/Kpts/SR.120/12/2013 tanggal 06 Desember 2013.
- g. Bimbingan teknis dalam rangka penerapan manajemen laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan dan mutu APH  
Dalam penyelenggaraan bimbingan teknis dalam rangka penerapan manajemen laboratorium uji mutu benih dan mutu APH, BBPPTP Ambon melaksanakan pertemuan bimbingan teknis sistem mutu laboratorium setiap tahun dan ditindaklanjuti dengan kunjungan ke laboratorium di UPTD provinsi di wilayah kerja provinsi Maluku dan Maluku Utara.
- h. Kerjasama laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan dan uji mutu APH  
Kerjasama laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan telah dilaksanakan antar lain BBPPTP Ambon turut serta sebagai peserta aktif dalam pertemuan ISTA di Venlo Belanda dalam tahun 2011, selain itu diselenggarakan juga uji banding antar laboratorium uji mutu benih

tanaman perkebunan dan uji mutu APH dengan melibatkan 7 laboratorium yang dinilai berkompeten dibidang uji mutu benih dan uji mutu APH.

- i. Pelayanan Teknik kegiatan pengawasan mutu termasuk kesehatan benih, dan peredaran benih perkebunan.

Dalam rangka memberdayakan kelembagaan perbenihan di wilayah kerja, maka secara reguler petugas PBT melaksanakan kunjungan ke produsen benih sekaligus melakukan pengawasann peredaran benih. Kunjungan reguler ini menjadi sarana untuk melaksanakan bimbingan teknis ke produsen benih dalam memproduksi benih. Selain itu setiap tahun diselenggarakan Pertemuan Teknis Pengembangan Sistem Pengawasan Perbenihan yang dihadiri oleh Produsen aktif, Dinas yang membidangi perbenihan tanaman perkebunan di wilayah kerja, petugas PBT dari UPTD dan dari BBPPTP Ambon.

- j. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu. Kegiatan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu antara lain :

- 1) Eksplorasi, Identifikasi, koleksi dan pengembangan musuh alami musuh alami spesifik lokasi.

Jenis predator yang teridentifikasi sejumlah 8 jenis dari kelompok semut, laba-laba, kumbang, belalang dan kepik.

Dari golongan pasitoid ditemukan 4 jenis dari berbagai ordo.

Pembuatan koleksi dibuat secara koleksi kering dan koleksi basah dan pemeliharaan di laborarium

2) Eksplorasi dan pengembangan Nematoda Entomopatogen (NEP)

NEP yang diperoleh dari hasil eksplorasi adalah dari jenis *Steinernema* spp yang paling banyak ditemukan di tanah. NEP ini diuji efektivitas nya pada hama *Oryctes rhinoceros* dan diperoleh rata-rata mortalitas 100% pada hari ke-5. Hama *Batocera hercules* (hama penggerek batang pala) diperoleh rata-rata mortalitas 81,81 % dengan suspensi 3960 JI/ml).

3) Identifikasi dan koleksi agens hayati di laboratorium Mikologi dan LUPH

APH golongan jamur yang dikembangkan di laboratorium antara lain *Metarhizium anispliae*, *Beauveria Bassiana*, *Trichoderma harzinum*, *Verticillium* sp, *Metarhizium bronthispa*. APH dikembangkan dalam media sederhana, media padat dan media cair. Penyimpanan APH dilakukan di media pasir steril. Selanjutnya dilakukan pemurnian secara berkala untuk mempertahankan virulesi. Sebelum diaplikasikan dilakukan uji mutu terhadap viabilitas dan kerapatan spora.

Uji invitro semut hitam sebagai agen pembawa *Phytophthora* sp untuk mengetahui peranan semut hitam (*D.thoracicus*) dalam menyebarkan jamur *P. Palmipora* pada tanaman kakao.

4) Kaji terap PHT pada tanaman kakao

Kegiatan ini diselenggarakan mulai dari tahun 2011 s.d 2014 dan telah memperoleh dosis yang tepat dari metabolit sekunder jamur *Beauveria bassiana* yang efektif dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao dan penyakit busuk buah kakao di lapangan

yaitu : 200 cc/pohon dengan teknik infus akar, dikombinasikan dengan metode PHT yang lain seperti sanitasi, pemupukan, panen sering dan pemangkasan mampu menurunkan tingkat serangan PBK sebesar 98,06% dosis dengan perlakuan infus batang dan infus akar metabolit sekunder *Trichoderma* sp untuk mengendalikan penyakit busuk buah kakao .

5) Kaji terap PHT pada tanaman cengkih

Pengendalian hama *Nothopeus* sp dilakukan dengan kajian Bioekologi *Nothopeus*, perhitungan metode tingkat serangan, pengendalian dengan APH cair *Beauveria bassiana* (dengan memanfaatkan metabolit sekunder). Hasil dari tahun 2013-2014 berhasil menurunkan laju serangan sebesar  $\pm 70\%$

6) Kaji terap PHT pada tanaman kelapa

Uji metabolit sekunder jamur *Metarhizium anisopliae*, *Beauveria bassiana* dengan cara penyemprotan dosis 200 ltr/hektar dengan konsentrasi 5 % setara dengan  $10^{12}$  konidia/liter, intensitas serangan menunjukkan penurunan hama sexava 46,54%.

7) Kaji terap PHT untuk pengendalian kanker batang pala

Pengendalian kanker batang pala yang disebabkan oleh jamur *Phytophthora* sp, dilaksanakan dengan metode PHT yaitu sanitasi, pemupukan dengan pupuk bokasi, penggunaan arang tempurung kelapa. Arang tempurung kelapa cukup efektif untuk menekan perkembangan penyakit kanker batang pala. Dosis yang dianjurkan 200 gr/pohon diperoleh metode perhitungan intensitas serangan dengan sistem skoring.



8) Bimbingan Teknis Penyehatan Kebun Pala, Kakao dan Kelapa

Bimbingan teknis penyehatan kebun dimaksudkan untuk membimbing dan mendampingi petani dalam usaha tani kebun pala, kakao dan kelapa. Pendekatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan praktek pengendalian OPT dengan PHT di lapangan. Diharapkan petani dapat menerapkan metode Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada lahan usaha mereka.

k. Pelaksanaan identifikasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) perkebunan

Telah dilakukan kegiatan identifikasi dan di koleksi OPT penting tanaman perkebunan. Hasil identifikasi OPT dibuat dalam bentuk database OPT yang dapat di akses oleh publik.

l. Pemberian pelayanan teknik kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan.

Pelayanan teknis kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan diselenggarakan dalam bentuk pemberian pelayanan bagi petani, petugas Dinas provinsi/kabupaten/kota, instansi terkait. Salah satunya petugas POPT/PBT sebagai nara sumber pada kegiatan pelatihan atau aplikasi di lapangan yang dilakukan oleh dinas yang membidangi perkebunan. Beberapa rekomendasi pengendalian OPT di lapangan diterbitkan oleh BBPPTP Ambon. Selain itu dalam proses pengadaan peralatan laboratorium APH di Dinas, BBPPTP Ambon diminta sebagai tim teknis.

m. Pengelolaan data dan Informasi Proteksi dan Benih

Informasi mengenai benih dan proteksi tanaman perkebunan dapat diakses melalui website [www.ditjenbun.deptan.go.id/bbpptpambon/](http://www.ditjenbun.deptan.go.id/bbpptpambon/) untuk komunikasi dapat melalui telp/fax : 0911-361203/361325 atau email [bbp2tp\\_ambon@yahoo.com](mailto:bbp2tp_ambon@yahoo.com). Telah diterbitkan buletin Rempah sebagai media informasi bagi pemangku kepentingan yang terkait dan bagi pihak yang membutuhkan. Secara reguler petugas POPT, PBT dan PMHP menulis siaran pedesaan yang disiarkan oleh RRI. Selain itu dibuat leaflet, brosur, buku petunjuk mengenai benih dan proteksi untuk petugas dan petani serta pemangku kepentingan yang lain.

n. Akreditasi laboratorium benih dan proteksi

Dalam tahun 2012, Laboratorium BBPPTP Ambon telah terakreditasi oleh KAN sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 dengan nomor LP-606-IDN tanggal 24 Mei 2012. Ruang lingkup kegiatan laboratorium yang terakreditasi adalah :

1) Laboratorium benih, bidang pengujian fisika/biologi :

- Uji kadar air benih (% berat) kakao
- Uji daya berkecambah benih (% jumlah) kakao, pala dan cengkih
- Uji kemurnian fisik benih (% berat) kakao

2) Laboratorium proteksi, bidang pengujian biologi :

- Uji viabilitas (% jumlah) jamur *Metarhizium anisopliae*, jamur *Trichoderma* spp, jamur *Beauveria bassiana*
- Uji kerapatan spora (Jumlah spora/ml) jamur *Metarhizium anisopliae*, jamur *Trichoderma* sp, jamur *Beauveria bassiana*

Setelah diakreditasi laboratorium BPPPTP Ambon, pada tahun 2013 dan 2014 telah dilakukan surveillence dari KAN dan diperoleh kesimpulan bahwa akreditasi laboratorium BBPPTP Ambon dapat dipertahankan.

o. Membangun Jejaring dan Kerjasama

1) Praktisi Pendamping

Telah dilakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi Unpatti dengan merekrut tenaga praktisi pendamping untuk bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.

Selain itu beberapa dosen senior dari Unsoed Purwokerto, UGM Yogyakarta dan beberapa dosen senior IPB Bandung juga terlibat dalam beberapa kegiatan BBPPTP Ambon sebagai narasumber.

p. Dana perekat

Mulai dari tahun 2012, setiap UPTD benih dan proteksi lingkup wilayah kerja BBPPTP Ambon diberikan dana sebesar Rp. 50.000.000,- /UPTD untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pengendalian OPT dan pengawasan benih tanaman perkebunan. Dana ini dimaksudkan sebagai perekat kegiatan antara Dinas yang membidangi perkebunan di wilayah kerja dengan BBPPTP Ambon.

### **1.3.3 Tantangan tahun 2010-2014**

#### **1.3.3.1 Pencermatan lingkungan internal**

- a. Guna mendukung pelaksanaan kerja yang optimal maka perlu menyempurnakan struktur organisasi dimana terdapat 2 bidang yaitu bidang perbenihan dan bidang proteksi. Penambahan bidang tersebut

perlu diikuti dengan penambahan eselon IV seksi jaringan laboratorium perbenihan, seksi pelayanan teknis dan informasi perbenihan dan seksi jaringan laboratorium proteksi serta seksi pelayanan teknis dan informasi proteksi sebagaimana struktur yang ada di BBPPTP Medan dan Surabaya.

- b. Sub Bagian Tata Usaha beban kerjanya sangat berat mulai dari perencanaan, monitoring dan evaluasi, pelaporan serta kegiatan kesekretariatan lainnya, ke depan perlu eselonering Sub Bagian Tata Usaha ditingkatkan menjadi setara eselon III membawahi eselon IV yaitu Subag Kepegawaian dan tata Usaha, Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan dan Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi untuk lebih memperlancar dalam menjalankan fungsi koordinasi dengan bidang-bidang yang ada.
- c. Penambahan tupoksi uji residu pestisida, logam berat dan kandungan aflatoksin. Sejak tahun 2012 sampai dengan 2014, laboratorium BBPPTP Ambon menerima peralatan dan bahan laboratorium dari Dinas Pertanian Provinsi Maluku untuk pengujian kandungan residu pestisida dan aflatoksin. Pada tahun 2013 tersedia tenaga teknis analis kimia. Hal ini belum ditunjang dengan amanat tugas pokok dan fungsi BBPPTP Ambon (Permentan No 10 tahun 2008) yang hanya mengatur mengenai pelaksanaan pengujian dan pemanfaatan pestisida nabati. Berdasarkan tuntutan konsumen terhadap pengujian kandungan residu pestisida, aflatoksin dan logam berat maka kedepan perlu adanya penambahan fungsi BBPPTP Ambon di bidang pengujian tersebut.

d. Status tanah

Pada saat penyerahan aset proyek kepada UPT tidak dilengkapi dengan dokumen pendukung (sertifikat/surat hibah/kuitansi pembelian/surat pembebasan tanah) sehingga sebagian besar tanah bangunan UPT dan perangkat tidak memiliki kepastian hukum dan dapat dialihfungsikan oleh Pemerintah Daerah setempat. Dalam tahun 2013, telah dianggarkan penyelesaian sertifikat tanah, namun tidak dapat direalisasikan karena perencanaan yang kurang matang. Kedepan diharapkan dapat dilakukan sertifikasi tanah khusus untuk bangunan kantor BBPPTP Ambon, LUPH dan Brigade Proteksi.

e. Penghapusan Aset

Aset Kendaraan Roda 4 dan Roda 2 Balai Besar pengadaan tahun 1987/1988 yang sudah rusak berat dan tidak bisa dipakai lagi dan perlu dihapus menghadapi kendala karena kelengkapan dokumen tidak dapat ditemukan antara lain hilang dan terbakar pada waktu konflik sosial. Perlu ada pengecualian untuk penghapusan asset yang barang/dokumennya hilang akibat konflik. Juga asset lainnya seperti gedung yang sudah beralih fungsi, alat laboratorium untuk pengamatan OPT yang sudah rusak.

### **1.3.3.2 Pencermatan lingkungan eksternal**

a. Adopsi teknologi

Masalah yang dihadapi tingkat partisipasi petani masih kurang mengadopsi teknologi kebun sehat kelapa, terlihat dari kurangnya pemeliharaan kebun, tenaga kerja sangat kurang dan petani memiliki

mata pencaharian yang lain selain berkebun mengakibatkan perhatian terhadap pemeliharaan kebun tidak maksimal. Petani lebih cenderung melihat hasil dari pada mengikuti proses mengakibatkan lambatnya adaptasi teknologi tersebut. Kedepan perlu diperhatikan penetapan calon petani dan calon lahan yang dapat kooperatif untuk menyelenggarakan PHT.

b. Produsen benih

Masih maraknya produsen benih musiman yang tidak memiliki izin produksi, memiliki kemampuan teknis dalam memproduksi benih terbatas, kurang paham mengenai aturan perbenihan. Kedepan pembinaan dan sosialisasi aturan perbenihan pada produsen dan instansi terkait lainnya tetap dilaksanakan.

c. Pengawasan dan Peredaran Benih

Masih dijumpai dilapangan benih yang beredar belum bersertifikat dan berlabel. Khususnya untuk benih pala, benih yang beredar lebih banyak dalam bentuk kecambah. BBPPTP Ambon telah mengusulkan perbaikan/revisi SOP benih pala dengan menambahkan item pemeriksaan benih dalam bentuk kecambah, namun sampai dengan saat ini belum diterbitkan.

d. Kondisi geografis

Kondisi geografis wilayah binaan yang berupa kepulauan dengan aksesibilitas yang terbatas, tersebarnya lokasi kebun dengan luas areal yang kecil-kecil dan sulit dijangkau (*remote area*), menyebabkan biaya tinggi dan menyulitkan dalam pembinaan, pengawasan dan bimbingan untuk pengendalian OPT serta pengawasan peredaran dan

penggunaan benih. Kemungkinan keluar-masuknya plasma nutfah serta allien spesies sulit dicegah. Ketersediaan benih yang terbatas memicu penggunaan benih yg tidak unggul dan tidak bersertifikat

#### **1.3.4 Potensi**

##### **1.3.4.1 Pencermatan lingkungan internal**

- a. Sesuai amanat Peraturan Menteri Pertanian No. 10/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja BBPPTP Ambon, maka dalam melaksanakan tugasnya BBPPTP Ambon membawahi wilayah kerja untuk bidang proteksi yang meliputi 10 provinsi di Pulau Sulawesi, Kep. Maluku dan Papua serta untuk bidang perbenihan yang meliputi 2 provinsi yakni provinsi Maluku dan Maluku Utara. Guna mensinergiskan kegiatan benih dan proteksi di wilayah timur dan memperhatikan kekuatan tenaga fungsional yang tersedia untuk melaksanakan tugas fungsi dibidang perbenihan, keragaan komoditi binaan dan kondisi geografis, maka diusulkan agar wilayah kerja BBPPTP Ambon di bidang perbenihan diperluas menjadi 4 provinsi yakni Provinsi Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat
- b. Akreditasi Laboratorium  
Kedepan tuntutan konsumen terhadap kualitas produk perkebunan yang di ekspor akan semakin ketat. Untuk mendukung hasil pengujian laboratorium yang diakui secara internasional apabila terjadi tuntutan/klaim dari konsumen, laboratorium penguji yang terakreditasi menjadi salah satu persyaratan yang diperlukan. Untuk itu upaya balai untuk penambahan ruang lingkup akreditasi khususnya untuk pengujian

residu pestisida golongan karbamat, uji kandungan aflatoksi, uji kadar air pala dan cengkih dan uji daya kecambah benih pala perlu didukung penyelesaiannya.

c. Penguatan SDM.

Sumberdaya manusia untuk menunjang tugas pokok dan fungsi satker berjumlah 146 orang pegawai terdiri dari 5 orang pejabat struktural, 31 orang pejabat fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), 22 orang Pengawas Benih Tanaman (PBT), 1 orang Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP) dan 1 orang analis kepegawaian. Sisa pegawai sebanyak 87 orang sebagian besar berkedudukan sebagai pengamat OPT dan tenaga administrasi yang tersebar di BPT dan UPPT di Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Petugas Penyidik PNS (PPNS) yang ada di BBPPTP Ambon berjumlah 7 orang. Kedepan perlu diusulkan untuk penambahan tenaga teknis POPT, PBT, PMHP dan PPC serta tenaga administrasi. Penjabaran data pegawai posisi akhir tahun 2014 tersaji dalam lampiran 1.

d. Prasarana dan Sarana Kerja

Tersedianya perangkat prasarana dan sarana laboratorium, rumah kaca, perpustakaan dan ruang informasi, asrama, brigade proteksi tanaman, dan UPPT. Sebaran perangkat disajikan pada Lampiran 2.



### **1.3.4.2 Pencermatan lingkungan eksternal**

#### **a. Potensi Sumber Daya Alam**

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman hayati termasuk didalamnya musuh alami (parasit, predator, patogen, maupun pestisida nabati) yang sangat bermanfaat bagi pengendalian OPT perkebunan. Kondisi ini memungkinkan untuk mencari dan mengembangkan varietas unggul spesifik lokasi, pengembangan teknologi spesifik lokasi, pemanfaatan parasit, predator, patogen, maupun pestisida nabati untuk pengendalian OPT.

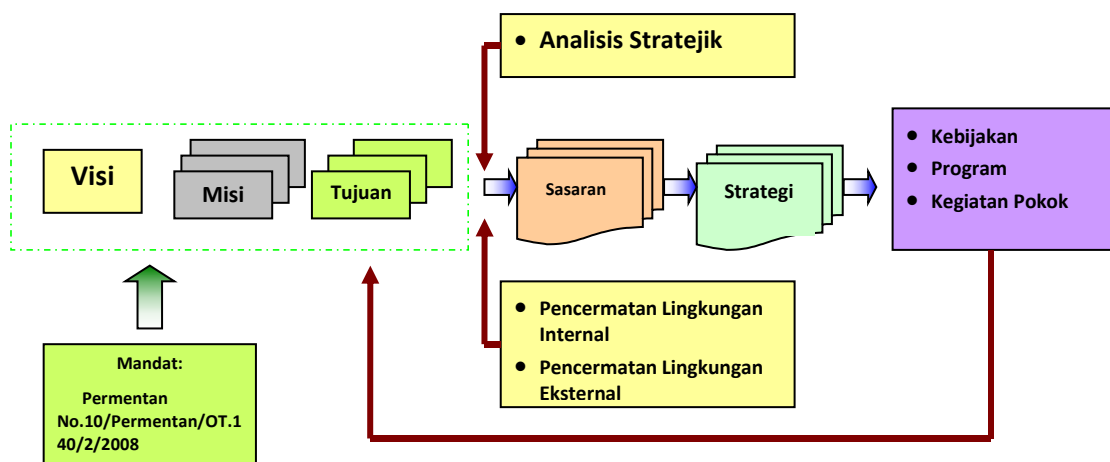
#### **b. Jejaring dan kerjasama dengan Dinas yang membidangi perkebunan dan UPTD yang membidangi perbenihan dan perlindungan tanaman berjalan dengan baik selama tahun 2010-2014. UPTD yang membidangi perlindungan telah mengadopsi teknologi pengendalian OPT dengan menggunakan APH dan berhasil menurunkan tingkat serangan OPT serta dapat diaplikasikan ditingkat petani. UPTD yang membidangi perbenihan telah melaksanakan eksplorasi dan inventarisasi benih unggul lokal dan sedang dalam proses pengajuan untuk mendapatkan legalitas sebagai benih unggul. Laboratorium perbenihan dan perlindungan tanaman yang berada di UPTD lingkup wilayah kerja BBPPTP Ambon berkembang dengan baik dan telah menerapkan standar operasional prosedur dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Kedepan UPTD berpeluang untuk meningkatkan unjuk kerja laboratorium dan peningkatkan kompetensi SDM serta dapat memperkenalkan teknologi sederhana pengendalian OPT yang berwawasan lingkungan.**

## BAB II

### ARAH KEBIJAKAN, SASARAN DAN STRATEGI BBPPTP AMBON TAHUN 2015-2019

#### 2.1. Kerangka Berpikir Penyusunan Rencana Strategis BBPPTP Ambon tahun 2015-2019

Sebagai dasar dalam pengembangan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan kedepan BBPPTP Ambon merumuskan kerangka berpikir yang berbasis perencanaan. Kerangka berpikir ini memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang diamanatkan dalam Permentan No.10/Permentan/OT.140/2/2008. Setelah melalui analisis strategis, pencermatan lingkungan internal, pencermatan lingkungan eksternal, kemudian merumuskan sasaran yang akan dicapai, strategi yang akan dilaksanakan dan pada akhirnya menghasilkan kebijakan, program dan kegiatan pokok. Kerangka berpikir Penyusunan Rencana Strategis BBPPTP Ambon tahun 2015-2019 disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir Penyusunan Rencana Strategis BBPPTP Ambon tahun 2015-2019

## **2.2. Strategi BBPPTP Ambon tahun 2015-2019**

Dengan memperhatikan kondisi dan keterbatasan yang ada maka strategi yang ditempuh adalah :

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) balai antara lain melalui pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- b. Meningkatkan kualitas SDM khususnya yang ada pada Laboratorium BBPPTP Ambon dengan memberikan/mengikuti pelatihan, magang dan rekrutmen tenaga teknis sesuai kebutuhan.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan, asrama dan media audio visual.
- d. Melengkapi sarana laboratorium sebagai penunjang untuk keamanan dan kenyamanan yang terjamin.
- e. Meningkatkan unjuk kerja Laboratorium dengan memberikan informasi kepada masyarakat guna untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.
- f. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan dan pengembangan mutu benih, mutu produk perkebunan serta pengendalian OPT.
- g. Mengoptimalkan petugas fungsional POPT, PBT, PMHP dan PPNS perkebunan.
- h. Pengembangan dan pemantapan informasi perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan.
- i. Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

### **2.3. Kebijakan BBPPTP Ambon tahun 2015-2019**

Dalam rangka mewujudkan rencana kegiatan balai dengan berpedoman pada visi, misi dan strategi pembangunan perkebunan yang telah ditetapkan maka Kebijakan Umum BBPPTP Ambon adalah : “Meningkatkan kemampuan SDM, peranan laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan, pengembangan kelembagaan dan sistem informasi guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan”.

Kebijaksanaan dasar tersebut dijabarkan dalam kebijakan teknis yaitu:

- a. Kebijakan peningkatan kemampuan sumber daya manusia perkebunan.  
peningkatan sumber daya manusia menjadi lebih profesional sehingga mampu melaksanakan pengembangan dan pengawasan mutu benih serta pengembangan analisis proteksi tanaman perkebunan dan pemanfaatan agensia hayati dalam penerapan PHT yang berwawasan lingkungan, pengujian mutu pestisida, kandungan aflatoksin, residu pestisida dan logam berat. Kebijakan ini dilaksanakan melalui peningkatan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, pelatihan, magang bagi petugas serta pendampingan bagi petani.
- b. Kebijakan Pengembangan Kelembagaan.  
Kebijakan ini dalam rangka mewujudkan kelembagaan balai besar yang profesional dalam pengawasan, pengembangan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan melalui pengembangan jejaring dan kerjasama dengan pihak terkait serta penguatan sarana dan prasarana balai besar.

- c. Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.
- Memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, untuk pelestarian dan kekayaan sumber daya genetik, pengembangan dan pengawasan mutu benih serta pengembangan teknologi perlindungan tanaman perkebunan dan pemanfaatan agensia hayati dalam penerapan PHT dapat dilaksanakan secara berkelanjutan yang ditempuh dengan cara:
- Meningkatkan kesadaran petani pekebun dan pihak terkait terhadap pentingnya penerapan teknologi ramah lingkungan pada kegiatan PHT.
  - Meningkatkan kesadaran konsumen, produsen/pengedar benih dan pihak terkait terhadap pentingnya penggunaan benih bermutu.
  - Meningkatkan mutu bahan pengendali dalam bentuk agens pengendali hayati, pestisida kimia, peningkatan mutu produk perkebunan dari kandungan aflatoksin, residu pestisida dan logam berat.
- d. Kebijakan Pengembangan Sistem Informasi.
- Menyediakan pelayanan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan yang akurat, tepat dan cepat bagi semua pihak yang membutuhkan. Dalam rangka pengembangan sistem informasi ini upaya yang ditempuh adalah sebagai berikut :
- Peningkatan kemampuan SDM dibidang pengelolaan sistem informasi.
  - Pengembangan dan pemantapan data base perbenihan dan proteksi.
  - Pengembangan sarana informasi kantor untuk pengelolaan dan penyebaran informasi.

- Pengelolaan dan penyebaran informasi dalam bentuk bulletin, leaflet, brosur, pamflet, artikel, film pendek, siaran pedesaan dan keikutsertaan dalam pameran.

## **BAB III**

### **VISI, MISI DAN TUJUAN BBPPTP AMBON TAHUN 2015-2019**

#### **3.1 Visi dan Misi BBPPTP Ambon**

Sejalan dengan tupoksi yang diemban, maka Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon mempunyai Visi yaitu menjadi balai acuan yang profesional dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan”.

Misi yang diemban sejalan dengan visi yakni:

- a. Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan agens pengendali hayati;
- b. Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- c. Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- d. Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih, penerapan PHT, pengujian mutu pestisida, residu pestisida, logam berat dan aflatoksin;
- e. Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
- f. Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;

- g. Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan;
- h. Meningkatkan pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

### **3.2. Tujuan dan Sasaran**

Dalam rangka mendukung kemajuan perkebunan di Indonesia khususnya wilayah kerja, BBPPTP Ambon memiliki tujuan :

- a. Meningkatkan penggunaan benih unggul bermutu dan bersertifikat dalam pembangunan perkebunan di setiap wilayah pengembangan;
- b. Meningkatkan upaya pengawasan peredaran benih bersertifikat di wilayah binaan;
- c. Meningkatkan upaya pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan agens pengendali hayati;
- d. Membangun kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati dalam penerapan PHT;
- e. Mengembangkan metode uji adaptasi dan observasi pencarian dan pelepasan varietas, pengawasan mutu benih dan teknik pengendalian OPT spesifik lokasi yang berwawasan lingkungan dan mutu produk tanaman perkebunan;
- f. Mengembangkan jejaring dan kerjasama antara laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi;



- g. Menyusun dan menyempurnakan Standard Operational Procedure (SOP) untuk penyediaan, pengawasan dan sertifikasi benih;
- h. Menyusun Standard Operational Procedure (SOP) untuk proteksi tanaman perkebunan.

Sasaran BBPPTP Ambon adalah :

- a. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia BBPPTP Ambon, baik Petugas Struktural maupun fungsional PBT, POPT dan PMHP secara teknis maupun non teknis;
- b. Meningkatnya penggunaan benih bermutu di setiap wilayah pengembangan tanaman perkebunan;
- c. Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait;
- d. Ekplorasi komoditi benih bermutu spesifik lokasi dalam rangka proses pelepasan varietas;
- e. Eksplorasi dan pengembangan musuh alami, agensia hayati, dan pestisida nabati untuk PHT;
- f. Perbanyak dan uji terap penggunaan musuh alami, agensia hayati, dan pestisida nabati untuk pengendalian OPT di laboratorium dan di lapangan;
- g. Koleksi OPT Penting, musuh alami, agensia hayati, dan pestisida nabati, dan hama vertebrata;
- h. Melakukan analisis residu pestisida, mutu pestisida, kandungan aflatoksin dan logam berat pada beberapa produk perkebunan;
- i. Penyusunan database dan pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan untuk wilayah kerja BBPPTP Ambon.

## **BAB IV**

### **PROGRAM DAN KEGIATAN BBPPTP AMBON TAHUN 2015-2019**

#### **4.1 Program BBPPTP Ambon**

Adapun program dari BBPPTP Ambon adalah “Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan”.

#### **4.2 Kegiatan BBPPTP Ambon**

Dukungan pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tanggal 14 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon melaksanakan fungsi dalam memfasilitasi terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih, penerapan teknologi proteksi tanaman dan memberikan dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas sebagai rujukan UPTD.

Wilayah kerja BBPPTP Ambon di bidang perbenihan meliputi Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara sedangkan bidang proteksi meliputi Provinsi Maluku, Provinsi Maluku Utara, Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo.

Sasaran kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan (BBPPTP) Ambon adalah terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman

perkebunan dan penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan fokus kegiatan pengembangan tahun 2015 – 2019 adalah :

- f. Sertifikasi dan pengujian mutu benih;
- g. Pembangunan kebun contoh, uji demplot dan uji koleksi;
- h. Rakitan teknologi spesifik lokasi proteksi tanaman perkebunan;
- i. Eksplorasi, pemanfaatan, pengembangan, pengujian agensia pengendalian hayati;
- j. Koordinasi pembinaan dan monev perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.

Indikator kinerja kegiatan (IKK) untuk dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan (BBPPTP) Ambon tahun 2015 – 2019 disajikan pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Indikator kinerja Utama BBPPTP Ambon 2015-2019

No	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja	2017	2018	2019
<b>Stakeholders Perspektive</b>				
<b>SS1</b>	<b>Mengkatnya pengembangan metode dan teknologi pengujian mutu benih</b>			
1	Jumlah teknik dan metode pengujian mutu benih yang dikembangkan dan dihasilkan (metode)	4	4	4
2	Jumlah perakitan teknologi proteksi spesifik lokasi yang dihasilkan (paket teknologi)	12	12	12
3	Jumlah metode di bidang proteksi tanaman perkebunan yang dikembangkan dan dihasilkan (metode)	9	9	9
4	Jumlah rekomendasi teknis terkait perbenihan dan proteksi yang dihasilkan	12	12	12
<b>SS2</b>	<b>Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon</b>			
5	Jumlah rekomendasi teknis terkait perbenihan dan proteksi yang dihasilkan	12	12	12
<b>SS3</b>	<b>Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon</b>			
6	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon yang terjadi berulang	1	1	1
7	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BBPPTP Ambon	1	1	1

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana strategis BBPPTP Ambon tahun 2015-2019 merupakan suatu dokumen dari yang dipersyaratkan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Renstra ini merupakan penjabaran dari Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2015-2019. Penyusunan Renstra BBPPTP Ambon tahun 2015-2019 bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai program, kebijakan, sasaran dan strategi pencapaian yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan dibidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Ambon.

Dokumen ini memuat arah kebijakan, sasaran, strategi, visi, misi, tujuan, program dan kegiatan BBPPTP Ambon yang akan dilaksanakan dalam lima tahun sesuai target yang ditetapkan. Kunci keberhasilan pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan terletak pada kemampuan menciptakan sinergisme dan keterpaduan pelaksanaan pembangunan melalui pemantapan sistem dan metode perencanaan, peningkatan kualitas SDM, penataan kelembagaan, dan peningkatan koordinasi antar instansi terkait. Dengan demikian hal-hal yang terkait dengan aspek potensi, tantangan, dan hambatan dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari bahwa untuk mencapai target yang telah ditetapkan diatas tidak mudah, namun berdasarkan keberhasilan yang telah dicapai dalam Renstra periode sebelumnya target tersebut dapat dicapai apabila para pemangku kepentingan dapat bekerjasama dan bertekad kuat untuk memberdayakan

sumber daya yang ada dan menjadikan tantangan sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja.

## Lampiran 1. Matrik Rencana Pembangunan Jangka Menengah BBPPTP Ambon Tahun 2015-2019

No.	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Target					Alokasi (Rp, 000)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp,- 000)
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
018.05.08	<b>Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan</b>											
1779	Dukungan Perlindungan Perkebunan											
1779.003	Pengembangan desa pertanian organic berbasis komoditas perkebunan	-	6 desa	6 desa	6 desa	6 desa	-					
050	Perencanaan (Identifikasi, persiapan, sosialisasi, penyusunan juknis/pedoman dll)	-	6 desa				-					
	a. Pembuatan rumah kompos dan kandang ternak	-	6 desa				-	390.000	429.000	472.000	520.000	1.811.000
	b. Pembelian bibit dan bahan decomposer	-	6 desa	6 desa	6 desa	6 desa	-	69.000	76.000	84.000	93.000	322.000
	c. Pembelian ternak	-	6 desa				-	468.000	515.000	567.000	624.000	2.174.000
	d. Pembelian alat pertanian dan bahan laboratorium	-	6 desa	6 desa	6 desa	6 desa	-	183.000	202.000	223.000	246.000	854.000
051	Pelaksanaan dan pembinaan desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan.	-	6 desa	6 desa	6 desa	6 desa	-	710.000	781.000	860.000	946.000	3.297.000
1781	Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan											
1781.001	Pengawasan dan Pengujian mutu benih tanaman perkebunan	150.000 batang	200.000 batang	250.000 batang	300.000 batang	350.000 batang						
011	Pengujian dan sertifikasi mutu benih tanaman perkebunan											
	a. Uji observasi klon unggul lokal tanaman perkebunan	2 Prov	2 Prov	2 Prov	2 Prov	2 Prov	65.500	85.000	94.000	104.000	115.000	463.500
	b. Sertifikasi	150.000 batang	200.000 batang	250.000 batang	300.000 batang	350.000 batang	94.300	202.000	223.000	246.000	271.000	1.036.300
	c. Pengujian mutu benih di laboratorium dan rumah kaca	24 kali	24 kali	24 kali	24 kali	24 kali	14.300	25.000	27.500	31.000	35.000	132.800
	d. Pembuatan pupuk bokasi dan kompos	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	5.500	8.000	8.800	10.000	11.000	43.300
	e. Pemurnian kebun induk dan pengawalan sumber benih di prov. Maluku dan Maluku Utara	2 Prov	2 Prov	2 Prov	2 Prov	2 Prov	16.000	88.500	97.500	107.500	118.500	428.000

No.	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Target					Alokasi (Rp, 000)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp,- 000)
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
	f. Pembahasan RSNI komoditi pala, cengkih dan sagu	2 Komoditi	2 Komoditi	2 Komoditi	2 Komoditi	2 Komoditi	70.600	73.500	79.500	87.500	96.500	407.600
012	Pengembangan laboratorium benih											
	a. Eksplorasi dan inventarisasi benih unggul	2 Prov	2 Prov	2 Prov	2 Prov	2 Prov	155.500	213.500	235.000	258.500	284.500	1.147.000
	b. Quality control pengujian mutu benih	3 jenis pengujian	3 jenis pengujian	3 jenis pengujian	3 jenis pengujian	3 jenis pengujian	21.000	20.500	23.000	25.500	28.000	118.000
	c. Pembuatan pasir steril		2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	-	6.000	7.000	8.000	9.000	30.000
	d. Pengembangan metode uji mutu benih	10 pengujian	10 pengujian	10 pengujian	10 pengujian	10 pengujian	40.900	95.000	104.500	115.000	126.500	481.900
1781,002	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	9 paket	12 paket	12 paket	12 paket	12 paket						
021	Pengembangan kebun contoh, uji demplot, uji koleksi dan lain-lain.											
	a. Demplot PHT di wilker dalam rangka pengembangan jejaring dan kerjasama (9 Prov binaan)	9 paket	9 paket	9 paket	9 paket	9 paket	446.000	550.700	606.000	667.000	734.000	3.003.700
	b. Pemantauan kegiatan demplot di wilayah kerja BBPPTP Ambon	-	9 prov	9 prov	9 prov	9 prov	-	54.500	60.000	66.000	72.600	253.100
	c. Demplot PHT pada tanaman kelapa di prov. Maluku	-	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	-	31.000	34.100	37.600	41.500	144.200
	d. Demplot PHT pada tanaman pala di prov. Maluku	-	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	-	22.000	24.200	26.700	29.500	102.400
	e. Demplot PHT pada tanaman cengkih di prov. Maluku	-	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	-	22.000	24.200	26.700	29.500	102.400
022	Pengembangan dan pemanfaatan agensia pengendali hayati tanaman perkebunan											
	a. Eksplorasi, identifikasi dan koleksi agensia hayati dan musuh alami	3 jenis	3 jenis	3 jenis	3 jenis	3 jenis	62.500	133.500	147.000	161.700	178.000	682.700
	b. Uji invitro NEP terhadap beberapa jenis penggerek pada tanaman perkebunan	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	20.000	5.500	6.100	6.800	7.500	45.900



No.	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Target					Alokasi (Rp, 000)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp,- 000)
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
	c. Uji antagonis beberapa pathogen tanah dengan beberapa jamur antagonis	-	2 jenis	2 jenis	2 jenis	2 jenis	-	5.500	6.100	6.800	7.500	25.900
	d. Pengujian standar mutu APH (kerapatan spora dan viabilitas)	12 kali	12 kali	12 kali	12 kali	12 kali	35.600	5.500	6.100	6.800	7.500	61.500
	e. Pengembangan metode uji efikasi APH	-	3 jenis	3 jenis	3 jenis	3 jenis	-	14.300	16.000	17.600	19.500	67.400
	f. Pengembangan metode uji antagonis APH	-	1 jenis	2 jenis	2 jenis	2 jenis	-	14.300	16.000	17.600	19.500	67.400
023	Rakitan teknologi spesifik lokasi proteksi tanaman perkebunan											
	a. Kaji Terap PHT Pada Tanaman Kakao	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	32.500	69.600	76.600	84.500	93.000	356.200
	b. Uji Coba PHT Pada Tanaman Cengkih	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	27.500	61.000	67.100	73.900	81.500	311.000
	c. Kaji Terap PHT pada Tanaman Kelapa	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	27.500	61.000	67.100	73.900	81.500	311.000
	d. Kaji Terap Pengendalian Penggerek Batang Pala	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	27.500	-	67.100	67.500	67.500	229.600
	e. Kaji Terap PHT untuk pengendalian busuk pangkal batang pada pala	-	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	-	66.000	72.600	79.900	87.900	306.400
	f. Kaji terap PHT untuk pengendalian OPT tebu di Maluku Utara.	-	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	-	61.000	67.100	73.900	81.500	283.500
	g. Uji invitro formulasi APH padat dan cair untuk pengendalian OPT tanaman perkebunan	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	32.500	36.000	39.600	43.600	48.000	199.700
	h. Uji coba beberapa jenis pesnab terhadap hama pada tanaman perkebunan	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	22.500	36.000	39.600	43.600	48.000	189.700
	i. Uji coba beberapa jenis pesnab untuk pengendalian penyakit pada tanaman perkebunan	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	22.500	36.000	39.600	43.600	48.000	189.700
	j. Uji coba pengendalian hama gudang pada komoditas perkebunan.	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	15.000	8.000	8.800	9.700	11.000	52.500
	k. Uji beberapa teknik PHT untuk pengendalian gulma pada tanaman kakao.	-	-	1 paket	1 paket	1 paket	-	-	25.000	25.500	26.000	76.500

No.	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Target					Alokasi (Rp, 000)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp,- 000)
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
024	Pengembangan laboratorium proteksi											
	a. Pengujian aflatoxin pada tanaman pala	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	38.500	28.500	31.500	35.000	38.500	172.000
	b. Pengujian mutu pestisida	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	28.600	28.500	31.500	35.000	38.500	162.100
	c. Quality control pengujian mutu APH	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	20.500	55.500	61.500	67.650	74.500	279.650
	d. Perbanyak APH dalam bentuk jamur di laboratorium	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	6.000	5.500	6.500	7.500	8.500	34.000
	e. Perbanyak NEP di laboratorium	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	20.500	5.500	6.500	7.500	8.500	48.500
	f. Perbanyak OPT dan serangga inang untuk bahan pengujian (Batocera sp., Nothopeus sp., dan beberapa jenis penggerek, ulat hongkong, Sexava sp., Oryctes sp. dll).	-	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	-	17.500	19.500	21.500	24.000	82.500
	g. Bimtek APH di wilayah kerja (7 Provinsi)	7 Prov	7 Prov	7 Prov	8 Prov	8 Prov	30.000	30.000	33.000	36.500	40.500	170.000
026	Analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi						-					
	a. Analisa gangguan usaha perkebunan non OPT	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	30.000	69.000	75.900	83.500	91.850	350.250
	b. Analisa, mitigasi dan adaptasi dampak perubahan iklim	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	56.270	27.000	29.700	32.700	36.000	181.670
	c. Analisa pembuatan demfarm di wilayah kerja	-	1 keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	-	55.000	60.500	66.550	73.300	255.350
027	Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan						-					-
	a. Identifikasi dan koleksi OPT	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	37.500	63.500	69.850	76.500	84.500	331.850
	b. Surveillance dalam rangka pengembangan database OPT	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	41.500	55.500	61.500	67.500	74.500	300.500
	c. Pengamatan dan peramalan OPT	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	36.200	113.000	124.300	136.800	150.500	560.800
	d. Taksasi kehilangan hasil tanaman perkebunan	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	15.100	21.300	23.500	25.800	28.500	114.200
	e. Analisa pola sebaran dan daerah sebaran OPT	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	23.500	43.000	47.300	52.500	57.750	224.050

No.	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Target					Alokasi (Rp, 000)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp,- 000)
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
	f. Pengembangan teknik surveillance dalam rangka metode pengamatan	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	21.500	25.000	27.500	30.250	33.500	137.750
028	Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan						-					-
	a. Inventarisasi sumber benih tanaman perkebunan	-	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	-	-	20.000	20.000	20.000	60.000
	b. Inventarisasi produsen benih tanaman perkebunan	-	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	-	-	20.000	20.000	20.000	60.000
	c. Inventarisasi peredaran benih tanaman perkebunan	-	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	-	-	20.000	20.000	20.000	60.000
1781,003	Fasilitasi teknologi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan		12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan						-
031	Administrasi keuangan dan kepegawaian											-
	a. Honor satuan kerja	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	94.560	94.560	104.500	114.950	136.500	545.070
	b. Laporan keuangan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	76.256	137.450	152.200	167.500	184.500	717.906
	c. Belanja sewa	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	55.000	30.000	33.000	36.300	39.930	194.230
	d. Pendamping praktisi	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	17.600	17.600	19.360	21.300	23.500	99.360
	e. Honor panitia/pejabat pengadaan	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	13.200	24.390	26.900	29.600	32.600	126.690
	f. Pengelolaan administrasi kepegawaian	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	161.200	230.050	253.100	278.500	306.500	1.229.350
	g. Rumah tangga balai	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	81.000	81.000	89.100	98.100	108.000	457.200
	h. Penghapusan asset	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	26.500	136.750	150.500	165.550	182.200	661.500
	i. Penyelesaian asset BMN	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	-	209.000	229.900	253.000	278.300	970.200
	j. Honor pengaman dan cleaning service	11 Bulan	11 Bulan	11 Bulan	11 Bulan	11 Bulan	249.700	254.400	279.900	307.900	338.700	1.430.600
032	Pengawasan peredaran benih						-					-
	b. Pengawasan peredaran benih lintas provinsi	2 Prov	2 Prov	2 Prov	2 Prov	2 Prov	44.000	84.500	92.950	103.000	113.300	437.750
	c. Operasional PPNS	1 Prov	1 Prov	1 Prov	1 Prov	1 Prov	18.000	34.000	37.400	41.200	45.400	176.000

No.	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Target					Alokasi (Rp, 000)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp,- 000)
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
033	Penyusunan rencana kerja						-					-
	a. Penyusunan rencana	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	212.400	263.600	290.000	319.000	350.900	1.435.900
	b. Pameran MPHTI	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	2.500	33.000	36.300	40.000	44.000	155.800
	c. Pameran Harbun	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	2.500	33.000	36.300	40.000	44.000	155.800
	d. Pameran Food dan Expo	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	2.500	33.000	36.300	40.000	44.000	155.800
	e. Pameran Hari Pangan Sedunia	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	2.500	33.000	36.300	40.000	44.000	155.800
034	Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas						-					-
	a. Pertemuan evaluasi dan tukar menukar informasi/teknologi antar POPT dan PBT	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	330.050	327.000	359.700	395.670	435.237	1.847.657
	b. Kerjasama dengan UPTD dalam rangka peningkatan kompetensi pegawai laboratorium	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	116.150	128.900	141.790	155.969	171.566	714.375
	c. Magang/pelatihan teknis proteksi	9 Orang	10 orang	10 orang	10 orang	10 orang	54.000	91.000	100.100	110.200	121.200	476.500
	d. Magang/pelatihan teknis perbenihan	7 Orang	10 orang	10 orang	10 orang	10 orang	40.000	91.000	100.100	110.200	121.200	462.500
	e. Magang/pelatihan teknis standarisasi mutu	1 Orang	3 Orang	4 Orang	5 Orang	6 Orang	6.000	34.000	37.400	41.200	45.400	164.000
	f. Magang non teknis						120.000	160.000	176.000	193.600	213.000	862.600
	g. Perjalanan petugas pengamat POPT dan PBT						22.500	50.000	55.000	60.500	66.550	254.550
036	Pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan						-					-
	a. Akreditasi laboratorium (17025 dan 9001)	1 Keg	2 Keg	2 Keg	2 Keg	2 Keg	43.000	143.000	157.300	173.100	190.500	706.900
	b. Validasi metode uji mutu APH	-	1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali	-	5.500	6.100	6.700	7.500	25.800
	c. Uji profisiensi/uji banding antar analis mutu APH	1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali	250	5.500	6.100	6.700	7.370	25.920
	d. Uji profisiensi/uji banding antar laboratorium mutu APH	1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali	25.000	40.500	44.550	49.100	54.100	213.250
e. Jejaring dan kerjasama laboratorium proteksi	9 Prov	9 Prov	9 Prov	9 Prov	9 Prov	30.000	30.000	33.000	36.300	40.000	169.300	

No.	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Target					Alokasi (Rp, 000)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp,- 000)
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
	f. Validasi metode uji mutu benih	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	14.500	44.050	48.500	53.500	58.850	219.400
	g. Uji profisiensi/uji banding antar analis mutu benih	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	250	5.500	6.100	6.800	7.500	26.150
	h. Uji profisiensi/uji banding antar laboratorium mutu benih	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	25.000	47.500	52.250	57.500	63.500	245.750
	i. Jejaring dan kerjasama laboratorium benih	2 Prov	2 Prov	2 Prov	2 Prov	2 Prov	16.000	24.000	26.400	29.100	32.100	127.600
	j. Bimbingan teknis penerapan sistem mutu dan manajemen laboratorium	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	100.050	109.800	120.800	132.900	146.200	609.750
	k. Kalibrasi alat	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	18.000	18.000	19.800	21.800	24.000	101.600
1781,004	Koordinasi, pembinaan dan monev perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan		8 Dok	8 Dok	8 Dok	8 Dok						-
041	Dukungan pengembangan teknologi proteksi dan perbenihan tanaman perkebunan											-
	a. Pertemuan koordinasi dan sinkronisasi perbenihan dan proteksi	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	186.900	209.900	230.900	254.000	279.400	1.161.100
	b. Pertemuan teknis pengembangan sistem pengawasan perbenihan	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	84.350	76.100	83.800	92.200	101.500	437.950
	c. Koordinasi dengan sumber benih	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg	26.000	30.000	33.000	36.300	40.000	165.300
	d. Konsultasi ke Puslit, Balit, PT, dan Instansi terkait lainnya	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	30.000	50.000	55.000	60.500	66.550	262.050
	e. Perjalanan pimpinan	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	180.000	150.000	165.000	181.500	199.650	876.150
	f. Konsultasi ke pusat	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	80.000	110.000	121.000	133.100	146.410	590.510
	g. Koordinasi dengan wilayah binaan	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	50.000	100.000	110.000	121.000	133.100	514.100
042	Monitoring dan evaluasi											-
	a. Monitoring dan evaluasi	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	400.750	441.550	485.800	534.500	588.000	2.450.600
	b. Sistem pengendalian intern BBPPTP Ambon	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	43.200	50.500	55.550	61.200	67.500	277.950

No.	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Target					Alokasi (Rp, 000)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp,- 000)
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
	c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan perbenihan	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	25.900	27.000	29.700	32.700	36.000	151.300
	d. Monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan proteksi	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	20.900	63.000	69.300	76.300	84.000	313.500
1781,994	Layanan perkantoran	12 bln layanan	12 bln layanan	12 bln layanan	12 bln layanan	12 bln layanan						-
001	Pembayaran gaji dan tunjangan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	9.431.388	9.161.963	10.078.159	11.085.975	12.194.573	51.952.058
002	Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran											-
	a. Pemeliharaan aset balai	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	238.400	196.000	215.600	237.160	260.900	1.148.060
	b. Perawatan asrama, kantor, laboratorium dan rumah kaca	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	141.000	90.000	99.000	108.900	119.800	558.700
	c. Pemeliharaan sarana kantor	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	151.500	110.250	121.275	133.500	147.000	663.525
	d. Pemeliharaan lokasi pembuatan bokasi dan persemaian	-	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	-	10.000	11.000	12.100	13.500	46.600
	e. Langganan majalah, buletin, surat kabar dll	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	6.000	6.000	6.600	7.300	8.100	34.000
	f. Komunikasi, surat menyurat, fax	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	20.000	15.000	16.500	18.150	20.000	89.650
	g. Pengadaan perlengkapan kantor	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	273.000	249.400	274.500	302.000	332.200	1.431.100
	h. Langganan daya dan jasa	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	809.400	624.400	686.900	755.600	831.200	3.707.500
	i. Pemeliharaan kendaraan dinas roda 2 dan roda 4	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	384.000	462.300	508.600	559.500	615.500	2.529.900
1781,997	Peralatan dan fasilitas perkantoran		26 unit	30 unit	30 unit	30 unit						-
111	Pengadaan sarana perkantoran											-
	a. Pengadaan pakaian dinas pegawai	149 Orang	155 Orang	160 Orang	165 Orang	170 Orang	133.100	4.400	150.000	160.000	170.000	617.500

No.	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Target					Alokasi (Rp, 000)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp,- 000)
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
	b. Pengadaan jaringan internet	-	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	-	35.000	40.000	50.000	55.000	180.000
	c. Jaringan listrik	-	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	-	199.950	200.000	210.000	225.000	834.950
	d. Pengadaan peralatan eletronik	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	54.200	162.400	200.000	210.000	225.000	851.600
	e. Pengadaan peralatan komputer	20 unit	-	1 paket	1 paket	1 paket	165.000	-	500.000	550.000	600.000	1.815.000
	h. Pengadaan alat laboratorium	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	109.000	949.850	1.500.000	1.550.000	1.600.000	5.708.850
	i. Pengadaan alat pengamatan OPT	-	-	1 paket	1 paket	1 paket	-	-	1.100.000	1.200.000	1.300.000	3.600.000
	j. Pengadaan alat pengawasan mutu benih di lapangan	-	-	1 paket	1 paket	1 paket	-	-	500.000	550.000	600.000	1.650.000
	k. Pengadaan meubulair	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	168.000	56.390	500.000	550.000	600.000	1.874.390
	l. Pengadaan kendaraan dinas roda 2	-	-	10 unit	-	-	-	-	300.000			300.000
	m. Pengadaan kendaraan dinas roda 4	-	-	2 unit	-	-	-	-	1.000.000			1.000.000
	n. Pengadaan inventaris kantor	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	70.000	100.000	100.000	120.000	140.000	530.000
	o. Pengadaan glassware	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	16.608	30.000	50.000	60.000	75.000	231.608
	p. Pengadaan bahan kimia	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	93.399	95.000	200.000	250.000	300.000	938.399
112	Pengadaan prasarana perkantoran											-
	a. Penyusunan leaflet/brosur/banner	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	73.000	98.000	100.000	110.000	120.000	501.000
	b. Peningkatan sarana pelayanan	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	8.000	8.000	20.000	30.000	40.000	106.000
	c. Siaran pendesaan	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	5.000	5.000	10.000	20.000	30.000	70.000
1781,998	Gedung/bangunan		1 unit									
113	Rehab bangunan											-
	a. Rehabilitasi gedung kantor	-	1 unit	-	-	-	-	1.500.000	-			1.500.000
	b. Pengadaan ruang laktasi	-	1 unit	-	-	-	-	25.000	-			25.000
	c. Rehabilitasi asrama	-	-	1 unit	-	-	-		500.000			500.000
	d. Rehabilitasi gedung UPPT/BPT	-	-	10 unit	10 unit	-	-		1.000.000	1.100.000		2.100.000
	d. Rehabilitasi laboratorium benih	1 unit	-	-	-	-	150.000		500.000			650.000

## Lampiran 2. Jumlah Tenaga, Klasifikasi dan Penempatan Personil BBPPTP Ambon

No	PENEMPATAN	KLASIFIKASI									J U M L A H	GOLONGAN			
		S2	S1	S1 Non eksakta	D3	S01	SLTA		SLTP	SD		I V	III	II	I
							SPP- SPMA/ SMA IPA	SMA IPS							
1	<b>PNS Pusat</b>														
	Maluku	2	3	-	-	-	-	-	-	-	5	1	4	-	-
	- Struktural		17	-	1	3	3	-	-	-	24		19	4	-
	- Fungsional Tertentu	1	11	-	-	1	20	15	1	-	56		16	41	1
	- CPNS	-	1	7	1	-	2	-	-	-	4		1	3	-
2.	Maluku Utara	-	3	-	1	7	3	6	-	-	20		9	11	
	- Fungsional Tertentu	-	4	-		2	8	9	-	-	23		3	19	
	- Fungsional Umum														
3.	PNS Sulawesi Selatan	-	3	2			7	2			14		5	9	
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>42</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>43</b>	<b>32</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>146</b>	<b>1</b>	<b>57</b>	<b>83</b>	<b>1</b>

Data Posisi Desember 2014



### Lampiran 3. Data Pejabat Fungsional BBPPTP Ambon

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>1</b>	POPT MUDA	2
	POPT PENYELIA	5
	POPT AHLI PERTAMA	5
	POPT PELAKSANA LANJUTAN	8
	POPT PELAKSANA	3
	POPT TERAMPIL PELAKSANA	8
<b>2</b>	PBT AHLI PERTAMA	8
	PBT PELAKSANA	6
	PBT TERAMPIL PELAKSANA	3
<b>3</b>	PMHP AHLI PERTAMA	1
<b>4</b>	ANALIS KEPEGAWAIAN MUDA	1
<b>JUMLAH</b>		<b>50</b>

#### Lampiran 4. Perkembangan PNBP Tahun 2010-2014

Tahun Anggaran	Estimasi Pendapatan (Rp)	Jumlah Penerimaan (Rp)	Keterangan
1	2	3	5
2010	-	8.215.000	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan sensor/karantina/ pengawasan /pemeriksaan</li> <li>- Pendapatan sewa gedung / bangunan/ asrama</li> </ul>
2011	21.600.000	39.941.200	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan sensor/karantina/ pengawasan /pemeriksaan</li> <li>- Pendapatan sewa gedung / bangunan/ asrama</li> <li>- Sertifikasi benih tanaman</li> <li>- Pelunasan ganti rugi atas kerugian yang diderita oleh negara</li> </ul>
2012	-	100.805.353	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan sensor/karantina/ pengawasan /pemeriksaan</li> <li>- Pendapatan sewa gedung / bangunan/ asrama</li> <li>- Pendapatan dari penerimaan TA yang lalu</li> <li>- Sertifikasi benih tanaman</li> </ul>
2013	23.000.000	200.486.750	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan sensor/karantina/ pengawasan /pemeriksaan</li> <li>- Pendapatan sewa gedung / bangunan/ asrama</li> <li>- Penerimaan kembali belanja lainnya</li> <li>- Sertifikasi benih tanaman</li> </ul>
2014	23.000.000	43.223.748	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan sensor/karantina/ pengawasan /pemeriksaan</li> <li>- Pendapatan sewa gedung / bangunan/ asrama</li> <li>- Penerimaan kembali belanja lainnya</li> <li>- Sertifikasi benih tanaman</li> </ul>

**Lampiran 5. Dinas dan UPTD yang membidangi Perkebunan Wilayah Kerja  
BBPPTP Ambon**

No	Provinsi	NAMA DINAS/ UPTD	
1	Sulawesi Utara	Dinas Perkebunan	Balai Proteksi Tanaman Perkebunan
2	Sulawesi Selatan	Dinas Perkebunan	Balai Proteksi Tanaman dan Pengawasan Pengujian Mutu Benih (BPTPPMBP)
3	Sulawesi Barat	Dinas Perkebunan	
4	Sulawesi Tenggara	Dinas Perkebunan dan Hortikultura	Balai Perlindungan Tanaman Perkebunan
5	Gorontalo	Dinas Perkebunan	Balai Perbenihan dan Perlindungan Tanaman
6	Sulawesi Tengah	Dinas Perkebunan	Balai Proteksi Tanaman Perkebunan
7	Papua	Dinas Perkebunan	Balai Proteksi Tanaman Perkebunan
8	Papua Barat	Dinas Perkebunan	
9	Maluku Utara	Dinas Perkebunan	Balai Pengawasan, Pengujian dan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan (BP2SBTP)
10	Maluku	Dinas Pertanian	

## Lampiran 6. Data Perangkat Lingkup BBPPTP Ambon

No	Nama Perangkat	Lokasi	Jumlah Personil	Tugas dan Fungsi
1.	Laboratorium Perbenihan	Ambon	12 org	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan informasi perbenihan tanaman perkebunan;</li> <li>2. Melaksanakan kegiatan pengawasan mutu benih;</li> <li>3. Melaksanakan pemantau peredaran benih perkebunan;</li> <li>4. Melaksanakan kegiatan pelestarian plasma nutfah;</li> <li>5. Melaksanakan eksplorasi benih unggul bermutu spesifik lokasi;</li> <li>6. Melaksanakan pengambilan sampel;</li> <li>7. Melaksanakan uji banding laboratorium uji mutu benih.</li> </ol>
2.	Laboratorium Entomologi	Ambon	3 org	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan pengembangan dan pengujian pengendalian OPT dengan APH golongan serangga dan nematoda;</li> <li>2. Melaksanakan kegiatan eksplorasi dan uji biologi APH golongan serangga dan nematoda;</li> <li>3. Melaksanakan kegiatan uji kualitas dan uji stabilisasi produk APH golongan serangga dan nematoda;</li> <li>4. Melaksanakan pengembangan metode perbanyak dan formulasi APH golongan serangga dan nematoda;</li> <li>5. Melaksanakan permurnian, perbanyak dan pengembangan APH golongan serangga dan nematoda.</li> </ol>

No	Nama Perangkat	Lokasi	Jumlah Personil	Tugas dan Fungsi
3.	Laboratorium Mikologi	Ambon	3 org	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan pengembangan dan pengujian pengendalian OPT dengan APH;</li> <li>2. Melaksanakan kegiatan eksplorasi dan uji biologi APH;</li> <li>3. Melaksanakan kegiatan uji kualitas dan uji stabilisasi produk APH;</li> <li>4. Melaksanakan pengembangan metode perbanyakan dan formulasi APH;</li> <li>5. Melaksanakan pemurnian, perbanyakan dan pengembangan APH;</li> </ol>
4.	Laboratorium LAP dan Pesnab	Ambon	3 org	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengujian aflatoksin pada produk pertanian</li> <li>2. Melakukan pengujian residu pestisida</li> <li>3. Melaksanakan uji coba pestisida nabati</li> </ol>
5.	LUPH	Ternate	14 org	<p>Tugas dan fungsi Laboratorium Utama Pengendalian Hayati (LUPH)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan penyiapan dan penyusunan rencana kerja LUPH;</li> <li>2. Mengadakan inventarisasi, eksplorasi agensia pengendalian hayati;</li> <li>3. Mengembangkan metode pengembangbiakan dan perbanyakan agensia pengendali hayati;</li> <li>4. Menyediakan informasi tentang pengembangan dan penyebaran agensia pengendalian hayati;</li> <li>5. Menyiapkan laporan bulanan dan tahunan;</li> <li>6. Mengusulkan kegiatan LUPH sebagai bahan penyusunan DIPA pada tahun berikutnya.</li> </ol>

No	Nama Perangkat	Lokasi	Jumlah Personil	Tugas dan Fungsi
6.	BPT Soasiu	Soasiu Masohi	4 org 4 org	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan penyiapan dan penyusunan rencana kerja BPT;</li> <li>2. Menunjang pelaksanaan pengendalian hama penyakit dan gulma secara terpadu di daerahnya;</li> <li>3. Melakukan pendataan penangkar benih yang ada diwilayah kerjanya;</li> <li>4. Menunjang pelaksanaan pengawasan peredaran benih dan pengendalian mutu benih, pupuk dan peptisida;</li> <li>5. Menyiapkan laporan bulanan, triwulan dan tahunan.</li> </ol>
8.	UPPT	Sanana Tidore Obi Tobelo Oba Maba Weda Jailolo Bacan Morotai Selatan Amahai Saparua Buru Tual Kairatu Taniwel Wahai Saumlaki Geser Dobo Piru	1 org 2 org 1 org 9 org 2 org 2 org 1 org 2 org 2 org 2 org 3 org 2 org 2 org 4 org 1 org 1 org 1 org 4 org 1 org -	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan penyiapan dan penyusunan rencana kerja UPPT;</li> <li>2. Melaksanakan pengamatan organisme pengganggu tanaman (hama, penyakit dan gulma) setiap bulan dan melakukan pendataan penangkar benih, gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim;</li> <li>3. Memberikan bimbingan kepada petani agar dapat melaksanakan pengamatan dan pengendalian hama, penyakit dan gulma serta dampak anomali iklim;</li> <li>4. Membentuk dan membina regu-regu proteksi;</li> <li>5. Mengawasi dan memonitoring serta melaporkan peredaran benih, pupuk dan pestisida yang beredar diwilayahnya;</li> <li>6. Melaksanakan koleksi organisme pengganggu tanaman (OPT);</li> <li>7. Membuat peta penyebaran OPT per kecamatan;</li> <li>8. Menginventarisir kondisi aset dan mendata kehadiran petugas;</li> <li>9. Menyiapkan laporan bulanan, triwulan dan tahunan.</li> </ol>

## Lampiran 7. Daftar Komoditi Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan

No.	Nama Indonesia/Lokal	Nama Latin
1	2	3
1.	Adas)	( <i>Foeniculum volgare, Mill</i> )
2.	Akar Wangi	( <i>Andropogon zizanioides</i> )
3.	Aren	( <i>Arenga pinata</i> )
4.	Asem Jawa	( <i>Tamarindus indica</i> )
5.	Babandotan	( <i>Ageratum conyzoides</i> )
6.	Barucina	( <i>Arternicia vulgaris</i> )
7.	Benalu Teh	( <i>Lorantbus SP</i> )
8.	Bestru	( <i>Luffa aegyptica</i> )
9.	Biduri	( <i>Colotropis gigantean</i> )
10.	Buah Makasar/Kwalot	( <i>Brucca javanica</i> )
11.	Bintan	( <i>Cerbera manghas</i> )
12.	Bungur Kecil	( <i>Lengerstroemmia indica</i> )
13.	Cabe Jamu/Cabe Jawa	( <i>Piper retrefractum, Vahl</i> )
14.	Cassiavera/Kayu Manis	( <i>Cinnamomun burmanii</i> )
15.	Cengkeh	( <i>Eugenia caryophyllata</i> )
16.	Coklat/Kakao	( <i>Theobroma cacao</i> )
17.	Daruju	( <i>Acanthus ilicifalius</i> )
18.	Daun Dewa	( <i>Gynura sagetum</i> )
19.	Doro Putih	( <i>Stryonos ligostrina</i> )
20.	Gambir	( <i>Uncaria gambir, Roxb</i> )
21.	Gendola	( <i>Bassella rubra</i> )
22.	Ginseng	( <i>Panax ginseng, C.A</i> )
23.	Galinggem	( <i>Bixa orellana</i> )
24.	Getah Perca	( <i>Ficus clastica</i> )
25.	Gandapura	( <i>Gaultheria fragratissima, Wall</i> )
26.	Gandarusa	( <i>Justicia gendarusa</i> )
27.	Ginje	( <i>Thevctia peruviana, L</i> )
28.	Jambu Menté	( <i>Annacardium accidentale</i> )
29.	Jarak Merah	( <i>Jatropha gossyfolia</i> )
30.	Jarak Pagar	( <i>Jatropha curcas</i> )

No.	Nama Indonesia/Lokal	Nama Latin
1	2	3
31.	Jojoba	<i>(Zizyphus jojoba)</i>
32.	Jombang	<i>(taraxacum mongolicum)</i>
33.	Jarak Kepyar	<i>(Ricinus communis)</i>
34.	Jute	<i>(Corchorus canabinus)</i>
35.	Jenitri	<i>(Elaccarpus augustifolia)</i>
36.	Jarong	<i>(Achyranthes aspera)</i>
37.	Jinten	<i>(Cuminum cyminum, L)</i>
38.	Kapasan/Kasturi	<i>(Abelmoschus moschatus)</i>
39.	Kapas	<i>(Gossypium hirsutum)</i>
40.	Kapok	<i>(Ceiba petandra)</i>
41.	Karet	<i>(Havca braciiliensis)</i>
42.	Keben	<i>(Barringtonia asiatica, Kurz)</i>
43.	Kedoya	<i>(Dysoxylum gandichandianum)</i>
44.	Kelapa	<i>(Cocos nucifera, l)</i>
45.	Kelapa Sawit	<i>(Elacis guincencis, Jacq)</i>
46.	Kasingsat	<i>(Caasia occidentalis)</i>
47.	Kayu Rapat	<i>(Paramaria icavigata)</i>
48.	Kayu Secang	<i>(Caesalpinia sappan)</i>
49.	Kayu Teja	<i>(Cinnamomon culilawan)</i>
50.	Kayu Ular	<i>(Strychnos lucida)</i>
51.	Kedawung	<i>(Parkia biglobosa, Benth)</i>
52.	Keji Beling	<i>(Reullia nafifera, zoll &amp; Mar)</i>
53.	Kemukus	<i>(Piper cubeba, L)</i>
54.	Kemuning	<i>(Maruya paniculata, L.Jack)</i>
55.	Ketepong Cina	<i>(Cassia alata)</i>
56.	Ketumbar	<i>(Coriandrum sativum, L)</i>
57.	Kina	<i>(Cinchom, Sp)</i>
58.	Koka	<i>(Erythraxylon nevagranatense)</i>
59.	Kopi	<i>(Coffea, spp)</i>
60.	Kemanden Sewu	<i>(Chrysanthenum cincrarifolium, Vis)</i>
61.	Kemenyan	<i>(Styrax benzoin, Orynd)</i>
62.	Kenanga	<i>(Cananga edorata)</i>



No.	Nama Indonesia/Lokal	Nama Latin
1	2	3
63.	Kenari	<i>(Canarium amboinense, Hoch)</i>
64.	Kikio	<i>(Platicodon grandifloram)</i>
65.	Keningar	<i>(Cinnamomon cassia)</i>
66.	Kumis Kucing	<i>(Othesiphen graniflora)</i>
67.	Kenaf	<i>(Hibiscus sineasis)</i>
68.	Kolesom	<i>(Talinum racemosum, R)</i>
69.	Lada	<i>(Piper nigrum, L)</i>
70.	Legundi	<i>(Vitex trifolia)</i>
71.	Lontar/Siwalan	<i>(Borassus sp, Lina)</i>
72.	Makadamia	<i>(Macadamia, spp)</i>
73.	Masayi	<i>(Massonia aromatica)</i>
74.	Mendong	<i>(Cyperus, Sp)</i>
75.	Menthol	<i>(Mantha nevencis, Lian)</i>
76.	Mindi	<i>(Melia azederach, L)</i>
77.	Mojo	<i>(Aoglo marmelos, L.Corr)</i>
78.	Nila	<i>(Indigofern, Spp)</i>
79.	Nilam	<i>(Pogostemon cablin, Denth)</i>
80.	Nimba	<i>(Azadirachta indica, Suss)</i>
81.	Nipah	<i>(Nipa fructicans, Wurmb)</i>
82.	Oyot peron	<i>(Anamirta coccolus, W &amp; A)</i>
83.	Pala	<i>(Myristka fragrans, I)</i>
84.	Panili	<i>(Vanilla planifolia)</i>
85.	Pinang	<i>(Arreca catochu)</i>
86.	Pandan	<i>(Pandanus, Sp)</i>
87.	Pisang Manila	<i>(Musa sextilis)</i>
88.	Pasak Bumi	<i>(Eurycoma logifolia)</i>
89.	Patmasari	<i>(Rafflesia zallingeriana)</i>
90.	Pranajiwa	<i>(Euchresta horsfieldii)</i>
91.	Pulasari	<i>(Alexia reinwardtii)</i>
92.	Rengas	<i>(Gluta renghas, I)</i>
93.	Rincik Bumi	<i>(Quamoelit pennata)</i>
94.	Rangga Dipa	<i>(Clorodedron indicum)</i>
95.	Rami	<i>(Bochmeria Nivea, Gaud)</i>

No.	Nama Indonesia/Lokal	Nama Latin
1	2	3
96.	Rosella	<i>(Hibiscus subdarifa)</i>
97.	Sagu	<i>(Mitroxylon sagu, Rottb)</i>
98.	Senggani	<i>(Malastoma candidom)</i>
99.	Sengkelan	<i>(Heliotropium indicum)</i>
100.	Siantan	<i>(Exora stricta)</i>
101.	Sisal	<i>(Agave sisalana, perinne)</i>
102.	Stepanot Jingga	<i>(Phyrostegia venusta)</i>
103.	Salah Nyowo	<i>(Polygonum barbatum, L)</i>
104.	Sambang Dara	<i>(Excoccaria cochinnensis)</i>
105.	Sidagori	<i>(sida Rhombifolia)</i>
106.	Sintok	<i>(Cinnamomon sintea, BL)</i>
107.	Sawi Tanah	<i>(Nasturtium mantanum)</i>
108.	Sereh Wangi	<i>(andropogon nardus, L)</i>
109.	Stevia	<i>(Stevia rebandiana)</i>
110.	Tanaman Penutup Tanah	<i>(a.l.p. javanica)</i>
111.	Tanaman Pupuk Hijau	<i>(a.l.C.Junoca)</i>
112.	Tebu	<i>(Saccharum offisinarum)</i>
113.	Teki	<i>(Cyperus rotundus)</i>
114.	Tembakau	<i>(Necotiana tabacum)</i>
115.	Tuba	<i>(Derris alciptica, benth)</i>
116.	Tabat Barito	<i>(Ficus deltoidea)</i>
117.	T e h	<i>(Tea sinensis)</i>
118.	Tingeh	<i>(Antiaris taxicaria, Lecch)</i>
119.	Trengguli	<i>(Cassia fistula)</i>
120.	Tung Oil/Kemiri	<i>(Alcurites mollucana)</i>
121.	Turi	<i>(Sesbania grandiflora)</i>
122.	Ubi Benggala	<i>(Manihot osculenta, Crantz)</i>
123.	Urang-aring	<i>(Eclipta alba)</i>
124.	Wijen	<i>(Sesamum indicum, l)</i>
125.	Waru Landak	<i>(Hibiscus mutabilis)</i>
126.	Ylang-ylang	<i>(Cananga batifolia)</i>
127.	Kemiri Sunan	<i>(Reutealis trisperma Blanco) Air Shaw</i>